

## **RUANG TAMU TENGAH GEDUNG EKS KARESIDENAN PATI: JEJAK SEJARAH DAN TRANSFORMASI FUNGSI**



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gedung Eks Karesidenan Pati, yang terletak di jantung Kabupaten Pati, Jawa Tengah, menyimpan banyak cerita perjalanan panjang sejarah birokrasi dan kehidupan sosial masyarakat. Salah satu ruang yang sarat makna adalah Ruang Tamu Tengah, sebuah ruangan yang sejak masa kolonial hingga kini terus mengalami transformasi fungsi sesuai dengan dinamika pemerintahan di Indonesia.

### **a. Jejak Pertama: Masa Residen**

Pada tahun 1945, ruangan ini menjadi tempat penting bagi berbagai pertemuan resmi. Kala itu, Residen pertama Pati, Mr. Iskandar, menggunakan Ruang Tamu Tengah untuk menggelar rapat-rapat strategis pasca-proklamasi kemerdekaan. Fungsi ruangan bukan sekadar tempat bertemu, melainkan juga simbol kekuasaan dan koordinasi pemerintahan di wilayah Muria Raya.

### **b. Perubahan Fungsi Jabatan**

Seiring perjalanan waktu, struktur pemerintahan di tingkat keresidenan mengalami perubahan. Jabatan residen berganti menjadi pembantu penghubung, kemudian beralih lagi menjadi

pembantu gubernur. Pada masa ini, Ruang Tamu Tengah tetap berperan sebagai pusat koordinasi, maupun rapat.

c. Era Barkowil 1

Memasuki periode berikutnya, struktur administratif berubah menjadi Barkowil 1 dengan kepala pertama Pak Adhji. Ruangan ini tetap berfungsi sebagai ruang rapat strategis dan menjadi pusat kendali kebijakan wilayah. Hingga akhirnya, sekitar tahun 2017, setelah Barkowil 1 bubar, gedung ini sempat tidak aktif selama satu tahun.

d. Transformasi Menjadi Kantor Dinas Pendidikan Wilayah III

Tahun 2018 menjadi titik penting. Gedung Eks Karesidenan Pati, termasuk Ruang Tamu Tengah, resmi ditempati oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah Wilayah III.

Sejak saat itu, Ruang Tamu Tengah yang dulunya menjadi tempat rapat residen dan pembantu gubernur, kini bertransformasi menjadi ruang rapat birokrasi modern di bidang pendidikan.

e. Dari Ruang Pertemuan ke Ruang Administrasi

Perjalanan Ruang Tamu Tengah mencerminkan dinamika sosial-politik Indonesia, khususnya di Jawa Tengah. Berawal sebagai tempat rapat residen, pusat koordinasi pejabat kolonial, hingga kantor Dinas Pendidikan Wilayah III, ruangan ini menunjukkan bagaimana sebuah ruang dapat terus beradaptasi dengan kebutuhan zaman.